

Pengembangan Strategi Penguatan Karakter PPKn Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Kebangkitan Nasional Di MTs Negeri 14 Jakarta

Nor Khakim^{1*}, Noor Mela Santi¹, Adinda Ellen Indira¹, Imam Malik¹, Rofa Ummu Sabrina¹

¹Program Studi PPKn STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

Abstrak—Pendidikan Karakter adalah proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending process), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang bertujuan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah nilai karakter yang dikembangkan oleh gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017 dan pada delapan belas nilai yang dikembangkan dari Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan pendekatan kualitatif dengan analisis konten berupa buku ajar PPKn SMP berjudul “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs kelas VIII” terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016. Adapun bagian yang dianalisis adalah muatan nilai karakter dalam buku ajar tersebut yang disajikan pada RPP Semester Genap. Selain itu juga dianalisis bagaimana pengaruh dari muatan nilai karakter yang diajarkan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Analisis data kualitatif ini terdiri dari beberapa alur kegiatan yaitu kategorisasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu untuk penanaman dan penguatan nilai karakter di MTsN 14 juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang relevan seperti Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan Palang Merah Remaja (PMR). Masih banyak pula kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bisa diikuti oleh peserta didik seperti Tahfidzh, Qiro’ah, Robotic, Kaligrafi, Taekwondo, Bola Basket, Futsal, Science, Arabic Club dan English Club. Strategi pembinaan dan penguatan karakter MTsN 14 terhadap peserta didik akan terus ddiupayakan dengan cara bertahap dan berkesinambungan.

Kata kunci:

Pengembangan,
Strategi Penguatan,
Karakter PPKn,
Pendekatan Saintifik.

Histori:

Dikirim: 11 Januari 2022
Direvisi: 26 Februari 2022
Diterima: 27 Maret 2022
Online: 28 Februari 2022

©2022 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Khakim, N. Santi, N. M. Indria, A. E. Malik, I. Sabrina, R. U. (2022). Pengembangan Strategi Penguatan Karakter PPKN Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Kebangkitan Nasional di MTs Negeri 14 Jakarta. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 263-272.

*Corresponding author.

E-mail: nor@stkipkusumanegara.ac.id

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Di satu sisi, penerapan Kurikulum 2013 telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan sehingga bangsa ini mengalami krisis moral. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*) yang ditunjukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Pola pendidikan dimulai sejak dini melalui pembinaan dalam keluarga, karena keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk terwujudnya pondasi nilai-nilai Pancasila. Hal terkecil yang bisa dilakukan adalah penanaman sifat kejujuran. Jujur merupakan suatu perkataan yang mudah namun dalam implementasinya sangatlah rentan dengan konflik dalam diri sendiri. Dalam penyampaian materi generasi milenial cenderung mempunyai pemikiran atraktif. Mereka harus merasa dilibatkan dalam kondisi dan keadaan yang melibatkan kehadirannya. (SR Pudjiastuti:2020)

Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara penting untuk mengatasi krisis moral atau kerusakan moral masyarakat yang sudah berada pada tahap mencemaskan. Pendidikan karakter sangat berperan penting bagi generasi muda, jadi jelas mengapa di masa kini banyak orang menginginkan agar sekolah makin peduli pada pendidikan karakter. Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat Indonesia, dewasa ini sedang gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap institusi pendidikan formal; mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Umum (SMU)/Sekolah Menengah Khusus (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA) hingga jenjang Perguruan Tinggi.

Pudjiastuti (2020) dalam artikelnya menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai bila mau efektif harus memperhitungkan tiga prinsip terbentuknya karakter; pertama, karakter dibentuk oleh apa yang kita lakukan, bukan oleh yang kita katakan, ketahuilah atau yakini; kedua, setiap pilihan atau keputusan membantu mengarahkan akan menjadi orang semacam apa; ketiga, karakter mengandaikan keberanian bertindak tepat, meski menyadari penuh resiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan observasi penelitian dengan judul “Pengembangan Strategi Penguatan Karakter PPKn Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Kebangkitan Nasional Terhadap Peserta Didik MTs Negeri 14 Jakarta” Pendidikan karakter tidak hanya membuat manusia cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter baik melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi

pendidikan serta diharapkan krisis karakter atau krisis moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Secara keseluruhan inti tujuan pendidikan karakter secara umum adalah melalui pendidikan dapat membentuk peserta didik MTs Negeri 14 Jakarta yang memiliki sikap mandiri, berilmu dan berakhlak mulia dengan memiliki karakter budaya bangsa yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik MTs Negeri 14 Jakarta mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian analisis merupakan penelitian untuk membuat simpulan yang dapat direplikasi dari teks (atau materi penting lainnya) dalam konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004: 18). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dilakukan dengan cara ; peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (SR, Pudjiastuti; 2016). Analisis konten yang dimaksud adalah analisis dokumen buku ajar PPKn SMP berjudul “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs kelas VIII” terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016. Adapun bagian yang dianalisis adalah muatan nilai karakter dalam buku ajar tersebut yang disajikan pada RPP Semester Genap. Selain itu juga dianalisis bagaimana pengaruh dari muatan nilai karakter yang diajarkan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Analisis data kualitatif ini terdiri dari beberapa alur kegiatan yaitu kategorisasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara terfokus baik secara individu maupun kelompok. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Validasi data yang didapatkan dibandingkan dengan bahan dan sumber lainnya, Pada bagian analisis data dilakukan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dimulai dari transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat ditafsirkan dan disajikan secara sistematis. Selanjutnya, hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. (SR. Pudjiastuti. 2019).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa : (1) Analisis materi ajar, berdasarkan buku siswa mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP kurikulum 2013, materi yang terdapat pada buku ini mengandung 18 nilai karakter bangsa berdasarkan pedoman pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010). (2) Muatan nilai karakter, secara umum muatan nilai karakter pada buku siswa diwujudkan secara eksplisit terdapat pada tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. (3) Pemberdayaan budaya madrasah, diintegrasikan dalam bentuk aktivitas siswa, misalnya membaca wacana, mengamati sebuah perilaku, praktek kewarganegaraan, selain itu juga dikembangkan dalam bentuk penilaian, misalnya refleksi, tugas kelompok, uji kompetensi, dan program remedial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran PPKn berbasis pendidikan karakter mengacu pada delapan belas nilai-nilai karakter di bentuk dengan strategi keteladanan dan memberikan umpan, penanaman kedisiplinan dan pembiasaan, kemudian menerapkan ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah dan kegiatan di rumah. Penanaman nilai karakter religius dan disiplin yang diimplementasikan dalam kebijakan pembiasaan shalat dhuha dan didukung juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Salah satu proses pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara terjadwal setiap hari terhadap seluruh siswa dan guru tanpa terkecuali. Peran kepala sekolah, guru dan orang tua siswa sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Dengan demikian dampak dari proses pendidikan karakter religius dan disiplin terhadap peserta didik dapat terwujud secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari diberbagai lingkungan.

Selanjutnya penerapan karakter disiplin siswa diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan ekstrakurikuler paskibraka. Kegiatan kepramukaan yang diprogramkan meliputi kegiatan tahunan, kegiatan bulanan dan kegiatan latihan rutin. Kedisiplinan diajarkan sebagai bentuk pengembangan diri bagi peserta didik. Kualifikasi peserta didik dalam pendidikan karakter disiplin masih dalam tahap sedang. Masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin. Faktor lain dari hasil penelitian yaitu kurangnya bimbingan dari pembina pramuka dan pembina paskibraka menjadi salah satu faktor penghambat dalam berkegiatan. Pendidikan karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan paskibraka berpedoman pada metode kedisiplinan yang diharapkan. Kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua menunjukkan orang tua peserta didik setuju bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya melakukan pendidikan karakter terhadap anaknya tanpa bantuan dari guru. Para orang tua yakin bahwa guru sangat membantu mereka dalam membentuk dan membangun karakter anak-anaknya. Mereka merasa bahwa keberadaan guru dalam membangun karakter anak sangat dibutuhkan. Tanpa adanya peran serta guru maka orang tua tidak dapat secara maksimal membentuk dan membangun karakter anak-anak mereka.

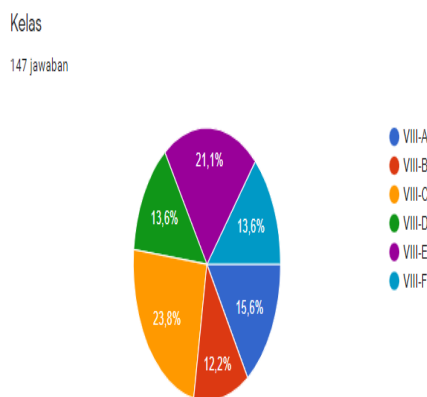
Orang tua membutuhkan panduan dan arahan dari guru dalam pendidikan karakter untuk anak-anak mereka dalam mata pelajaran PPKn. Guru memberikan informasi tentang nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kemudian karakter tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat pertama dalam belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Kemandirian siswa tumbuh atas peran dominan orang tua dalam mendidik siswa, khususnya pada pendidikan karakter. Salah satu yang harus dikembangkan adalah kemandirian. Karena itulah dibutuhkan peran serta orang tua dan guru agar dapat menumbuhkan karakter siswa yang kuat dan tangguh. Dengan demikian kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa harus terus-menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Orang tua siswa memiliki fasilitator atau pemandu dalam mendampingi anaknya

dalam pembelajaran di rumah terutama dalam membangun karakter anak. Hal tersebut membantu orang tua peserta didik dalam mempermudah pembiasaan karakter yang harus diterapkan terhadap anaknya.

Konsep dasar pendidikan karakter di madrasah pastinya harus didasari pada visi, misi, dan tujuan madrasah yang bersangkutan yang kemudian diimplementasikan ke dalam kurikulum dan mata pelajaran, budaya madrasah baik di lingkungan guru maupun siswa, dan pengembangan diri melalui program pembiasaan dan pengembangan minat serta bakat peserta didik. Berkaitan dengan mata pelajaran PPKN atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta hubungannya dengan pengaplikasian pendidikan karakter, observasi ini bertujuan menganalisis nilai-nilai karakter yang diajarkan dan diaplikasikan ke dalam mata pelajaran PPKn kelas VIII (delapan) di MTs Negeri 14 Jakarta.

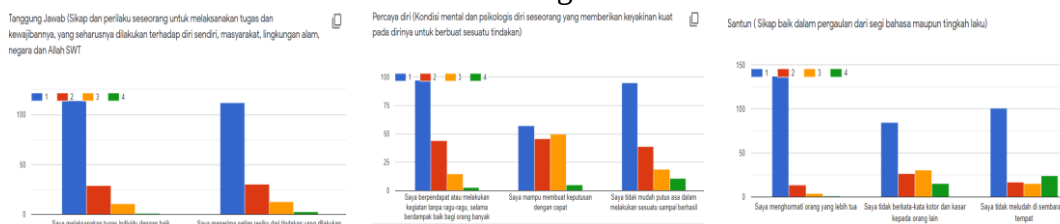
Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MTs Negeri 14 Jakarta merupakan nilai karakter yang dikembangkan dari : (1) Lima Nilai Karakter Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017 yaitu : religius, Nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. (2) Delapan belas Nilai Karakter berdasarkan budaya bangsa yang bersumber dari Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MTs Negeri 14 Jakarta dilakukan dengan dua pendekatan utama yaitu berbasis kelas dan berbasis budaya madrasah. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, termasuk muatan lokal yang ada di MTs Negeri 14 Jakarta. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nilai-nilai utama PPK tercantum dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam mata pelajaran PPKn, materi pokok Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan. Selama pembelajaran guru PPKn menyisipkan dan mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan. Pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Dalam pembuatan RPP, pendidik di MTs Negeri 14 Jakarta selalu mempertimbangkan tentang penggunaan media, strategi, atau metode yang tepat untuk menyisipkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Pendidik juga berusaha meningkatkan pengetahuannya melalui pemberitaan yang sedang marak. Selain itu juga dengan memikirkan hal-hal yang bisa dilakukan guna menarik minat peserta didik, agar proses penanaman nilai-nilai nasionalisme bisa berjalan dengan lancar. Pendidikan karakter untuk peserta didik harus ditanamkan mulai usia dini, tapi yang terpenting adalah bagaimana guru memberikan pemahaman terkait dengan poin-poin karakter Misalnya harus jujur ketika mengerjakan ulangan, peserta didik juga diajarkan untuk percaya diri, berintegritas, sehingga bertanggungjawab pada apa yang peserta didik kerjakan.



Observasi ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 14 Jakarta berjumlah 147 responden peserta didik untuk mengamati poin-poin pengaplikasian pendidikan karakter yang sudah dilakukan dan dilaksanakan oleh peserta didik. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan menganalisis sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam mata pelajaran PPKn yang dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Diagram I



Teknik analisa dibuktikan dengan lembar pengamatan sikap yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan ketentuan skor : Skor 1. Selalu (warna biru), Skor 2. Sering (warna merah), Skor 3. Kadang-kadang (warna kuning), Skor 4. Tidak pernah (warna hijau)

Seperti dijelaskan dalam diagram I di atas yaitu hampir semua peserta didik sudah memiliki sikap bertanggung jawab, percaya diri, jujur dan berakhlakul karimah. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik sudah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, saling bekerjasama atau gotong royong dalam melaksanakan kegiatan tugas piket membersihkan kelas, kerja bakti di lingkungan sekolah, dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersamanya. Pada dasarnya, penanaman karakter di MTs Negeri 14 Jakarta, mengikuti pedoman dari Kemendikbud. Selain itu juga ditambahkan dengan budaya madrasah yang dilakukan dengan pembiasaan dan kegiatan-kegiatan terprogram lainnya. Seperti kegiatan harian yaitu Sholat Dhuha dan Sholat Zuhur berjamaah, membaca Asma'ul Husna, dan Tadarus Al Quran selama empat menit pada awal jam pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah Tadarus Al Quran, serta menyanyikan lagu daerah pada akhir jam pelajaran, berikut diagramnya. Penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilakukan melalui

kegiatan-kegiatan pembiasaan. Pembiasaan ini diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan di MTs Negeri 14 Jakarta dalam kegiatan kesehariannya, dengan melibatkan semua komponen warga sekolah. Salah satunya adalah melalui budaya religius, peserta didik MTs Negeri 14 Jakarta terbiasa berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. Lebih dari setengah peserta didik sudah menjalankan kegiatan tersebut dengan baik. Hal tersebut dijelaskan dalam diagram II sebagai berikut:

Diagram II

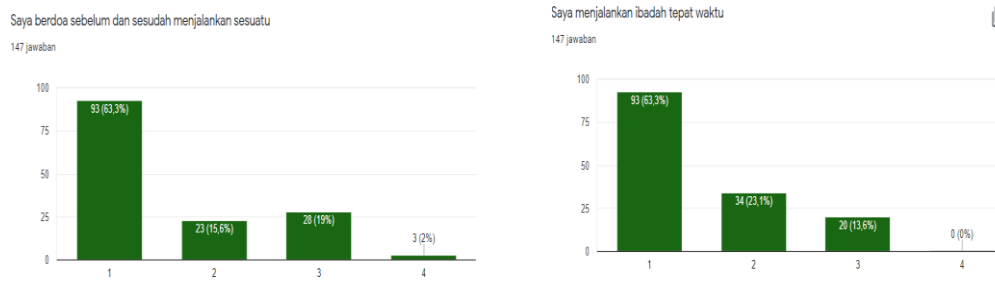


Diagram II di atas menjelaskan bahwa lebih dari separuh peserta didik sudah menerapkan sikap religius dalam dirinya sehingga menjadi kewajiban yang biasa dijalankan setiap harinya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil diagram sejumlah 63,3 % peserta didik sudah terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu dan terbiasa melakukan ibadah dengan tepat waktu. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya madrasah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta tenaga pendidik dan kependidikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik. Pendidikan karakter melalui budaya madrasah menekan budaya disiplin dan budaya lingkungan.

Pengaplikasian budaya disiplin bisa dilihat dari kegiatan efektif peserta didik, dari pagi sebelum jam pelajaran dimulai hingga jam pulang sekolah.

Diagram III

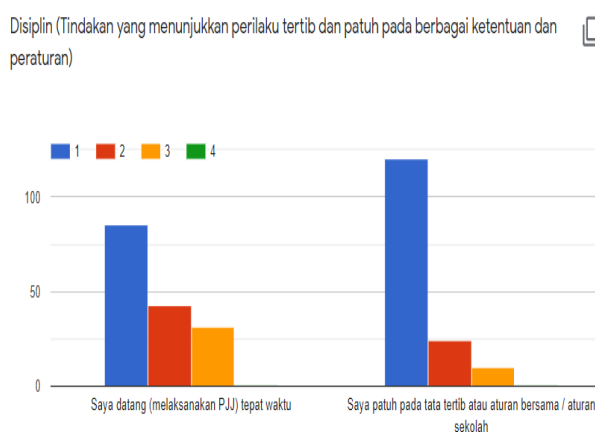


Diagram III di atas menjelaskan bahwa sudah hampir semua peserta didik diajarkan selalu mempunyai sikap disiplin. Selalu disiplin hadir tepat waktu di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau sebelum bel masuk berbunyi, peserta didik sudah berada di sekolah. Peserta didik di MTs Negeri 14 Jakarta juga sudah cukup baik dan disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan

sekolah. berikut diagramnya. Jadi ketika berangkat sekolah, peserta didik diharapkan untuk disiplin dalam memeriksa jadwal pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan bapak/ibu guru, berpamitan kepada kedua orang tua seraya menjabat tangan dan mengucapkan salam. Ketika sampai di sekolah, budaya disiplin peserta didik tampak dari kegiatan mengucap salam dan mencium tangan ketika bertemu guru. Hal tersebut merupakan wujud memelihara hubungan baik dengan sesama manusia.

Selain terintegrasi dengan mata pelajaran, nilai-nilai karakter juga diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 14 Jakarta. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan pelaksanaannya diluar jam pelajaran yaitu sesudah peserta didik pulang sekolah. Penanaman dan penguatan nilai karakter di MTs Negeri 14 Jakarta juga difokuskan melalui ekstrakurikuler yang relevan seperti Pramuka, Pasukan Pengibaran Bendera (Paskibra), dan Palang Merah Remaja (PMR). Masih banyak pula kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bisa di ikuti oleh peserta didik seperti Tahfidzh, Qiro'ah, Robotic, Kaligrafi, Taekwondo, Bola Basket, Futsal, Science, Arabic Club dan English Club.

Penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Pembiasaan ini diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan di MTs Negeri 14 Jakarta dalam kegiatan kesehariannya, dengan melibatkan semua komponen warga sekolah. Pembiasaan tersebut meliputi upacara bendera setiap hari Senin, guru membiasakan untuk hadir tepat waktu pada saat upacara bendera, memperdengarkan lagu-lagu kebangsaan, menceritakan tokoh-tokoh berprestasi yang ada di Indonesia, mengibarkan bendera di halaman depan sekolah, membudayakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), piket kelas, serta membaca ayat suci Al Quran selama 40 menit bagi yang beragama Islam sebelum memulai pelajaran.

Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan terprogram. di MTs Negeri 14 Jakarta, contohnya seperti kegiatan peringatan hari-hari besar nasional yang dimaksudkan sebagai sebuah sarana penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme. Peringatan Hari-hari Besar Nasional (HBN) biasanya dilakukan pada Hari Pendidikan nasional (HARDIKNAS), Hari Peringatan HUT Kemerdekaan RI, Hari Peringatan Sumpah Pemuda, Hari Kartini dan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional.

Peringatan hari-hari besar nasional tersebut diadakan melalui perayaan seperti dengan mengadakan lomba-lomba perkelas. Seperti ketika hari sumpah pemuda ada perlombaan paduan suara untuk lagu-lagu wajib, dan gerakan literasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Merayakan hari-hari besar nasional bertujuan untuk mengenang dan menghormati apa yang telah terjadi pada hari-hari besar nasional tersebut, serta siswa dapat memetik makna yang terkandung dalam hari-hari besar tersebut. MTs Negeri 14 Jakarta memperingati hari-hari besar nasional dengan mengikuti upacara bendera serta mengadakan lomba-lomba sesuai dengan hari nasional yang diperingati, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme.

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya madrasah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta tenaga pendidik dan kependidikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik. Pendidikan karakter

melalui budaya madrasah menekankan budaya disiplin dan budaya lingkungan. Budaya disiplin bisa dilihat dari kegiatan efektif peserta didik, dari pagi sebelum jam pelajaran dimulai hingga jam pulang sekolah. Ketika berangkat sekolah, peserta didik diharapkan untuk disiplin dalam memeriksa jadwal pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan bapak/ibu guru, berpamitan kepada kedua orang tua seraya menjabat tangan dan mengucapkan salam. Ketika sampai di sekolah, budaya disiplin peserta didik tampak dari kegiatan mengucap salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru.

KESIMPULAN

Penanaman dan penguatan pendidikan karakter di madrasah merupakan strategi yang tepat dalam membangun karakter generasi bangsa Indonesia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh MTs Negeri 14 Jakarta adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui Panca Budaya yang terdiri atas Budaya Religius, Budaya Disiplin, Budaya Belajar, Budaya Lingkungan dan Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). MTs Negeri 14 Jakarta merupakan sekolah atau madrasah formal yang mengimplementasikan karakter nasionalis peserta didik melalui beberapa cara yaitu terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran PPKN melalui budaya sekolah, kegiatan pembiasaan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari observasi ini penting bagi guru untuk bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dari observasi ini dapat diambil kesimpulan bahwa penting bagi guru untuk bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

REFERENSI

- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bank, James A. & Bank, Cherry A. 1997. *Multicultural Education: issue and perspectives*. Boston: Allyn and Bacon.
- Budhiman, Arie. 2017. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Howard, R. W., et al. 2014. Politics of character education. *Educational policy*, (18), 188-215.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content analysis an introduction to its methodology*. London: International Education and Professional Publisher.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Lickona, T. 1991. *Educating for character: how our school can teach respect and responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.
- Mardikarini, Sasi dan Suwarjo. 2016. Analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (6), 261-274.
- Marzuki. 2012. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 33-44.
- Normawati. 2015. Nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (5), 48-69.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok : Fatma Aji Depok.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2019) *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, Media Akademi.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu (2020) "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal" *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, Volume 19 Issue 2 Pages 32-39.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu (2020) *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*, Tim Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan. Pages: 65-88.
- Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, P. Priyoyuwono. 2014. Penanaman Nilai Karakter dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 213-224.
- Silay, Nur. 2014. Another type of character education: citizenship Education. *International Journal of Education*, (6), 1-10.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h. 141.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.